

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa pandemi seperti saat ini, semua kegiatan yang berskala besar diberhentikan atau dibatasi agar dapat memutuskan penyebaran *covid-19*. Dengan adanya peraturan pemerintah No. 21 Tahun 2020 mengenai pembatasan sosial berskala besar. Oleh karena itu seluruh aktivitas dibatasi, termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terstruktur sebagai bentuk upaya negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Dengan di berlakukannya PSBB, pembelajaran yang awalnya tatap muka berubah menjadi pembelajaran PJJ, pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas.

Dikarenakan Penyebaran *virus coron* di indonesia mengalami penurunan angka yang terdampak *virus covid-19*. masuk ke indonesia. Sehingga Dalam hal ini pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB). Dimana kementerian pendidikan dan kebudayaan merespon cepat dengan berkolaborasi dengan kementerian lain, dengan membuat surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri No. 03/KB/202 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Yang dibuat oleh Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Serta Menteri Dalam Negeri. Keputusan ini juga melibatkan permufakatan dengan Satuan Tugas (Satgas) Penanga Covid-19, dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), serta Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan.

Kebijakan PTM ini dimulai atas izin dari pemerintah daerah, kantor wilayah, serta kantor kementerian agama, dan tetap adanya izin dari satuan pendidikan dan orang tua. dimana mulai bulan maret 2021 satahun setelah pandemi *covid-19* berlangsung, beberapa lembaga pendidikan sudah ada yang mencoba pembelajaran tatap muka. Hal ini dilakukan dengan menerapkan penerapan protokol kesehatan yang ketat yang menjadi kebiasaan normal baru. Hal tersebut berdasarkan atas pernyataan dari menteri pendidikan dan kebudayaan bahwasannya sekolah diperbolehkan melakukan PTM namun tidak diwajibkan.

Pertemuan Tatap Muka sangat penting, serta pembelajaran yang baik adalah tatap muka. Profesi guru tidak dapat digantikan oleh teknologi. Interaksi guru dengan murid, maupun murid dengan murid, serta guru dengan wali murid sangat penting dan tidak bisa di gantikan oleh teknologi. Dengan adanya *covid-19* ini membuat guru harus mengubah target yang akan dicapai dan metode pembelajaran agar bisa memaksimalkan proses pembelajaran mandiri.

Meskipun pembelajaran tatap muka telah dilakukan, namun pembelajaran tatap muka yang dilakukan dimasa pandemi tidak sama dengan pembelajaran dimasa normal sehingga membutuhkan pemilihan dalam menentukan strategi yang tepat agar pembelajaran tatap muka bisa berjalan secara maksimal serta guru harus mempunyai strategi yang bisa mengoptimalkan kegiatan pembelajaran agar dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran. Dengan adanya strategi yang baik maka kegiatan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Dicky dan Carey dalam Solihatin (2014:3) mengatakan bahwa Strategi pembelajaran merupakan unsur umum dalam suatu kegiatan pembelajaran dan terprosedur. Sedangkan menurut Darmansyah (2012:17) menyatakan

bahwasannya strategi pembelajaran adalah cara guru dalam mengorganisasikan pelajaran, penyampaian, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai sumber guna guna mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Sejalan dengan Firmansyah (2015:38) mengungkapkan bahwasannya strategi pembelajaran adalah upaya guru dalam merancang pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya strategi merupakan usaha guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta bermakna guna mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan bentuk sikap belajar yang diharapkan dapat menjadi pedoman dalam berperilaku, dikuasai dan diterapkan sesuai dengan konsep yang diberikan. Berdasarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 menyatakan bahwa Tujuan pembelajaran pada masa pandemi difokuskan pada kegiatan pembelajaran yang bermakna dan pendidikan kecakapan hidup. Dengan adanya tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar akan terarah dengan perencanaan yang telah dipersiapkan. Ketercapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik ditentukan oleh strategi yang digunakan guru (Kholida dan Suprianto,2020:285). Sejalan dengan pendapat Puspitorini (2020:102) yang menyatakan bahwa Strategi merupakan salah satu cara yang dipakai oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu bahwasanya pencapaian hasil belajar peserta didik tidak lepas dari strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, baik dalam pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak Jauh, pembelajaran daring, maupun pembelajaran tatap muka terbatas seperti saat sekarang ini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 73/IX Simpang Sungai Duren pada tanggal 24 september 2021. Peneliti mengetahui bahwasannya sekolah tersebut telah menerapkan Sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan mewajibkan guru dan peserta didik mengikuti protokol kesehatan seperti, tenaga pengajar melakukan vaksin, peserta didik dalam keadaan kondisi sehat saat melakukan PTM, menjaga jarak, guru membagi rombongan belajar, waktu pembelajaran maksimal 180 menit tanpa jeda istirahat, dll. Dimana sekolah tersebut telah menerapkan sistem tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dimana pada kelas IV peneliti telah melihat bahwasannya guru kelas IV telah menggunakan strategi pelaksanaan PTM terbatas pada masa pandemi *covid-19* yaitu tatap muka secara bergantian. Dimana setiap kelas melakukan pertukaran. Setiap kelas siswa di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. dimana kelompok A melakukan kegiatan pembelajaran pada hari senin, selasa, dan rabu sedangkan kelompok B melakukan kegiatan pembelajaran pada hari kamis, jumat dan sabtu, pada pekan selanjutnya dilakukan pertukaran hari. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran secara daring. Dimana jika shif A yang masuk maka guru akan memberikan materi pada shif B melalui whatsapp dengan materi dan tugas yang sama dengan yang diberikan oleh shif A. tugas yang diberikan oleh shif B akan di kumpulkan pada saat pertemuan tatap muka, namun saat guru akan mengulang pembelajaran kembali kepada shif B agar lebih memahami materinya lebih mendalam, dimana saat pertemuan tatap muka materi yang diajarkan kepada shif B tersebut akan disamakan dengan materi yang telah diajarkan kepada shif A,

begitupun sebaliknya. Selain itu siswa kelas tinggi pulang sekolah jam 11: 00, serta guru dan siswa diwajibkan menggunakan masker saat berada dilingkungan sekolah.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV terlihat bahwasanya guru tersebut telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya atau telah sesuai dengan RPP yang telah dibuat meskipun proses pembelajaran dilakukan dengan waktu yang terbatas namun guru tersebut bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik. Meskipun dalam proses pembelajaran dengan sistem pembelajaran tatap muka terbatas ini banyak kesulitannya seperti waktu pembelajaran yang di batasi, pembatasan rombongan belajar pada setiap kelas, serta situasi dan kondisi dimasa pandemi yang membuat kegiatan pembelajaran kurang maksimal, namun dengan kondisi, situasi dan waktu yang di hadapi guru saat ini kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih efektif dan efisien. Dimana siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, selain itu saat di tanya siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sebelum pembelajaran berakhir guru tidak lupa untuk memberikan PR kepada siswa agar siswa lebih paham lagi mengenai pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Pembelajaran tatap muka terbatas yang kita ketahui bahwasannya pembelajaran tatap muka terbatasnya hanya memiliki waktu yang terbatas dalam proses pembelajarannya sehingga hal tersebut akan membuat kegiatan pembelajaran tidak maksimal. Namun dalam hal ini guru kelas IV tersebut dapat melakukan proses pembelajaran dengan maksimal dengan waktu yang terbatas. Dengan proses pembelajaran yang maksimal tersebut dapat dikatakan bahwasannya guru tersebut telah melaksanakan sesuai dengan

rencana yang telah di buat sebelumnya serta tujuan pembelajaran yang telah di rancang di RPP telah sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Proses Terlaksananya Tujuan Pembelajaran Dengan Sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Proses Terlaksananya Tujuan Pembelajaran Dengan Sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu, “Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Proses Terlaksananya Tujuan Pembelajaran Dengan Sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, Adapun manfaat penelitian tersebut adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti sendiri.

2. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan secara teoritis.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi penelitian selanjutnya dengan lingkup yang lebih luas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah untuk dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk terus meningkatkan kemampuan guru dalam memaksimalkan proses terlaksananya tujuan pembelajaran dengan sistem pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi *covid-19* di sekolah dasar.

2. Bagi Guru

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan guru akan lebih menambah wawasan dalam memanfaatkan untuk memaksimalkan proses terlaksananya tujuan pembelajaran dengan sistem pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar

3. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui pengetahuan dan menambah wawasan baru mengenai strategi guru dalam memaksimalkan proses terlaksananya tujuan pembelajaran dengan sistem pembelajara tatap muka terbatas pada masa pandemi *covid-19* di sekolah dasar. Serta dapat dijadikan bekal oleh peneliti saat menjadi seorang guru nantinya